



Calempong Rarak Godang di Kabupaten Kuantan Singingi Riau

Resmi Kurnia Julia Sari¹, Ediwar², Firdaus³

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: resmikur.js26@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: ediwarchen@gmail.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: Firdaus04021963@gmail.com

ARTICLE INFORMATION : Submitted; 2021-11-20

Review ; 2021-11-20, 2021-11-27

Accepted; 2021-11-27

Published ; 2021-11-30

CORRESPONDENCE E-MAIL: resmikur.js26@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, yang juga sangat dikenal dengan aktifitas *Pacu Jalur* nya. *Pacu Jalur* merupakan salah satu budaya turun temurun yang masih ada sampai sekarang, dan aktifitas *Pacu Jalur* biasanya diadakan pada bulan Agustus setiap tahunnya, dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satu kesenian yang memegang peran penting dalam kegiatan *Pacu Jalur* adalah kesenian *Calempong Rarak Godang*, yang juga masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat Kuantan Singingi sampai saat ini. Selain pada kegiatan *Pacu Jalur*, *Calempong Rarak Godang* sering dipertunjukkan pada upacara adat lainnya, seperti penyambutan tamu kehormatan, memeriahkan hari besar dan kegiatan lainnya di balai adat. Kehadiran *Calempong Rarak Godang* saat ini mengalami sedikit perubahan dari sebelumnya, dan saat ini masih dimainkan oleh para orang tua, karena belum adanya upaya pewarisan kepada generasi muda di Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan dari *Calempong Rarak Godang*, serta untuk mengetahui bagaimana peran *Calempong Rarak Godang* pada acara-acara besar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : *Calempong; Rarak Godang; Pacu Jalur; Kuantan Singingi*

ABSTRACT

Kuantan Singingi Regency is one of the regencies in Riau Province. This district is also known as Pacu Jalur. Pacu Jalur is a hereditary culture that still exists today. Usually Pacu Jalur is held in August to celebrate the independence of the Republic of Indonesia every year. One of the arts that plays an important role in the Pacu Path event is Calempong Rarak Godang. Until now, the art of Calempong Rarak Godang is still often encountered at large events such as welcoming high-ranking officials in Kuantan Singingi district, weddings, big days at the traditional hall, and at Pacu Jalur. The existence of Calempong Rarak Godang today is still alive and thriving in the people of Kuantan Singingi Regency. However, the case has changed from the past or today. Especially in terms of the function of the arts, besides that, in the generation of heirs to Calempong Rarak Godang, there are still many elders. However, the art of Calempong Rarak Godang is still functioned by the community. This research uses

qualitative research with descriptive analysis approach. In this study, using the method of Observation, Interview, Documentation and Data Analysis. the purpose of this study was to find out how the form of the performance of Calempong Rarak Godang and to find out how the role of Calempong Rarak Godang in big events in Kuantan Singingi Regency.

Keywords: *Calempong; Rarak Godang; Pacu Jalur; Kuantan Singingi.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, yang juga sangat dikenal dengan aktifitas *Pacu Jalur* nya. Pacu Jalur (Lomba Perahu) merupakan salah satu budaya turun temurun yang masih ada sampai sekarang, dan aktifitas Pacu Jalur biasanya diadakan pada bulan Agustus setiap tahunnya, dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satu kesenian yang memegang peran penting dalam acara *Pacu Jalur* adalah *Calempong Rarak Godang*. Kesenian *Calempong Rarak Godang* sampai saat ini masih sering dijumpai pada acara acara besar seperti penyambutan tamu petinggi-petinggi di Kabupaten Kuantan Singingi, pesta pernikahan, hari besar di balai adat, pada saat *Pacu Jalur*, dan upacara adat lainnya.

Secara terminologi, *Rarak Godang* berarti *Rarak* (iring-iringan musikal) dan *Godang* (besar), sehingga terminologi menurut masyarakat dan seniman Teluk Kuantan tentang kesenian ini dapat diartikan sebagai iring-iringan musikal (*ensemble*) yang besar. Ensemble merupakan sebuah bentuk atau kelompok musik dalam satuan kecil. Satuan kecil ini dimainkan secara bersama dengan tidak memperhitungkan jumlah sedikit atau banyaknya pemain *music*, dengan

mengedepankan kesatuan musik yang dimainkan secara bersama, maka tepatlah *Rarak Godang* disebut sebagai sebuah ensemble music (Supriando, 2014:61).

Instrumen dari *Calempong rarak godang* terbagi menjadi dua, yakni perkusi ritmis dan melodis. Ansambel calempong ini terdiri dari lima *Calempong*, dua buah *Gondang tepak*, dan satu buah *oguang*. Pemain kesenian ini secara keseluruhan sebanyak 4 orang, yang masing-masingnya bertugas: 1 orang pemain *Calempong*, 1 orang pemain *Oguang* dan 2 orang pemain gendang tepak. Pada umumnya pemain *Calempong rarak godang* biasanya dimainkan oleh laki laki, namun dalam perkembangannya sudah yang dimainkan oleh kaum perempuan.

Perkataan *Calempong* sebenarnya bersamaan dengan istilah '*talempong*' di Minangkabau. Bagi masyarakat Minangkabau mengandung dua pengertian: 1) *talempong* sebagai nama dari alat musik jenis gong berpencu, berukuran agak kecil dari bonang (*small gong*) yang terbuat dari bahan logam dan perunggu; 2) *talempong* sebagai nama dari suatu ensemble musik perkusi tradisional, yang terdiri dari beberapa jenis musik talempong. Secara organologis, *Calempong* adalah jenis alat musik pukul berbentuk gong kecil yang terbuat dari campuran kuningan, timah dan tembaga. Pengertian yang tidak jauh

berbeda juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan *talempong* sebagai alat musik dari logam, perunggu atau besi berbentuk bundar (1991: 995); (Ediwar, 2016:36).

Menurut Nursyirwan dalam Jurnal Ekspresi Seni, Fungsi dari *Rarak* adalah sebagai acara keagamaan Islam, seperti memeriahkan Maulid Nabi Muhammad SAW, memeriahkan malam *Nuzulul Quran*, Memeriahkan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sedangkan dalam acara adat yaitu memeriahkan acara turun mandi anak, pesta perkawinan, dan *Betogak Penghulu* (Nursyirwan, 2015:204)

Menurut Epriadi menyatakan bahwa semua seniman *rarak* disebut dengan tukang *Rarak*. *Rarak* dimainkan dengan cara *diguguh* (dipukul) dengan menggunakan kayu. *Calempong Rarak Godang* sering juga disebut dengan *Rarak silek*, dan juga sering kali dipakai pada saat menunggu *Jalur* atau *Pacu Jalur* (Epriadi, 17 Februari 2021)

Lagu-lagu yang sering dimainkan pada *Calempong Rarak Godang* adalah lagu *Ciek Ciek* yang artinya *ciek untuak dunia, dan ciek untuak akhirat* (satu untuk dunia satu untuk akhirat. Kemudian dilanjutkan dengan lagu *Kitang-kitang* yang merupakan sindiran kepada orang yang tidak mau diajak kejalan yang benar. Lalu setelah itu, dimainkan lagu *tigo-tigo* yang mempunyai makna ada tiga perkara di dunia ini yang sangat penting. Lalu *rarak* memainkan lagu *Kendidi*. *Kendidi*

merupakan sejenis burung yang suka bermain sambil mencari makan di tepi sungai. Lalu ada juga *bakacimpuang* yang artinya kebiasaan orang Kuantan yang sering memainkan kakinya di dalam air. Permainan *Calempong Rarak Godang* biasanya berakhir dengan lagu *gelang-gelang* yang mempunyai makna suatu benda yang terapung di atas air. Jika benda yang terapung itu bergerak-gerak oleh gelombang ombak atau tiupan angin maka benda tersebut dikatakan dalam keadaan *tergelang gelang* (Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Calempong Rarak Godang merupakan suatu kesenian yang berperan penting pada acara-acara besar di Kabupaten Kuantan Singingi. Kesenian ini masih sering dijumpai pada acara-acara besar seperti Pesta pernikahan, hari besar di balai adat, dan pada saat Pacu jalur. Kesenian *Calempong Rarak Godang* ini juga disebut dengan *Gondang Beroguang*, *Rarak Jaluar*, dan *Rarak Godang*. Penamaan *Gondang Beroguang* adalah pada konteks pesta perkawinan, yakni mengiringi kedua mempelai. Penamaan *Rarak Jaluar* adalah pada saat mengiring *jaluar (Jalur)* ke tambatan, dan *Rarak Godang* konteksnya pada acara Festival *Pacu Jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi.

Keberadaan *Calempong Rarak Godang* dewasa ini masih hidup dan berkembang pada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, akan tetapi, pada saat ini telah terdapat perubahan dari

Calempong Rarak Godang sebelumnya. Terutama dari segi fungsi kesenian tersebut, selain itu juga belum adanya upaya pewarisan *Calempong Rarak Godang* sehingga sampai saat ini *Calempong Rarak Godang* masih hanya dimainkan oleh para orang tua. Namun sampai saat ini kesenian *Calempong Rarak Godang* masih di fungsikan oleh masyarakat dalam berbagai upacara adat yang di selenggarakan oleh masyarakat Kuantan Singingi.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, dapat diketahui tujuan dari penelitian, yaitu agar dapat diketahui bagaimana bentuk pertunjukan dari *Calempong Rarak Godang* tersebut dan juga dapat diketahui bagaimana peran *Calempong Rarak Godang* pada acara-acara besar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam beberapa pandangan sosiologi dinyatakan, bahwa dalam sebuah kelompok biasanya setiap individu mempunyai rasa ikatan yang kuat antara anggotanya yang disebut dengan perasaan *in-group*. Sebaliknya, perasaan terhadap orang luar atau kelompok luar disebut dengan *out-grup*. Biasanya rasa persahabatan atau ikatan emosi dalam kelompok sendiri jelas lebih akrab daripada kelompok luar, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberadaan *Calempong Rarak Godang* (W.G Summer, 1990: 134-135)

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori bentuk menurut

Djelantik, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Estetika Falsafah, Keindahan dan Kesenian” menjelaskan bahwa apapun wujud dan bentuknya merupakan kenyataan yang kongkrit, baik yang dapat dilihat dengan mata maupun yang didengar oleh pendengaran, termasuk kenyataan yang tidak tampak di muka kita. Namun secara abstrak dapat dibayangkan dan berada dalam wilayah imajinatif Dari semua penyajian jenis kesenian, baik secara visual, audio visual, akustik, yang kongkrit dan yang abstrak terdapat dua unsur yang paling mendasar. Kedua unsur yang dimaksud adalah (1) bentuk atau form dan (2) susunan atau struktur. Berkaitan dengan *Calempong Rarak Godang* ia merupakan salah satu bentuk kesenian yang secara visual mampu membangun sebuah pertunjukan (Djelantik, 2001: 58).

Salah satu manfaat dari penelitian ini terutama Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi yaitu untuk mempublikasikan kesenian tersebut sehingga dapat dikenal oleh banyak orang terutama di luar Kabupaten Kuantan Singingi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dasar bagi keberadaan *Calempong Rarak Godang* dan dapat dimanfaatkan bagi peneliti berikutnya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pada metode ini, hasil

penelitian dideskripsikan dan dianalisis. Selain itu juga dilakukan melalui pengamatan terhadap perlengkapan tradisi, perilaku kegiatan, ataupun penonton, dan situasi sosial yang mendukung kegiatan tersebut (Moleong, 1991: 3). Berdasarkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengamati pertunjukan serta melakukan pendokumentasian, baik melalui pengambilan foto maupun video (audio visual).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang memiliki banyak tradisi, salah satunya yaitu *Calempong Rarak Godang*. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Kuantan Singingi. (Suwadi Ms dkk.2007. *Sejarah Pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi*). Secara geografis, Kabupaten

Kuantan Singingi berada di bagian selatan provinsi Riau dan terletak pada jalur tengah lintas Sumatera, antara 0⁰⁰-100⁰ lintang selatan dan 101⁰²- 101⁰⁵⁵ bujur timur dengan luas wilayah lebih kurang 7.656,03 KM² yang berbatasan wilayah sebagai berikut : sebelah utara dengan Kabupaten Kampar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 kecamatan diantaranya: Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang, Kecamatan Cerenti dan Kecamatan Inuman. (Bupati Kuansing.2014. "Kuansing Dalam Angka". Kuansing : BPS.p.03-15)



Gambar 1.
Peta Wilayah kabupaten Kuantan Singingi
(Sumber : sippa.ciptakarya.pu.go.id)

B. Agama, Adat dan Mata Pencaharian

Sebagaimana halnya pada daerah-daerah lain, agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan penduduk pada umumnya. Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi mayoritas beragama Islam, sebagian kecil beragama Kristen, Budha, Katolik dan aliran kepercayaan. U.U Hamidy mengatakan bahwa penduduk Rantau Kuantan sebagian besar terdiri dari suku Melayu setempat. Suku Minangkabau dan Jawa merupakan suku yang dominan sebagai kaum pendatang, kemudian keturunan Cina dalam jumlahnya yang sangat terbatas sangat berpengaruh di sektor perekonomian. (U.U Hamidy.1982 : 21)

Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dibangun dan dipandang sebagai hukum yang tidak tertulis. Berkaitan dengan hal itu, Kuantan Singingi yang berpusat di Kecamatan

Kuantan Tengah jika dilihat secara adat bisa dikatakan sebuah *Kenegrian*. Kenegrian dalam pengertian adat Teluk Kuantan adalah wilayah yang termasuk dalam lingkaran adat Teluk Kuantan. Wilayah ini meliputi Desa Koto Taluk, Desa Sawah Taluk, Desa Seberang Taluk, Desa Seberang Taluk Hilir, Desa Pulau Aro, Desa Pulau Kedundung dan Desa Beringin Taluk. Kecamatan Kuantan Tengah itu sendiri mempunyai empat kenegrian, yaitu Kenegrian Kari, Kenegrian Kopah, Kenegrian Sentajo, dan Kenegrian Teluk Kuantan. (Agnes Ika Jayanti, 2017 : 15-17)

Mata Pencaharian Sektor pertanian dan perkebunan masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, timun, terong, kol dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya. (sumber : <http://library.uir.ac.id>).

C. Bentuk Pertunjukan Calempong Rarak Godang di Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut wawancara dengan Onga Ulan *Calempong Rarak Godang* juga disebut dengan *Gondang Baro Guang*. Apabila sudah terdengar bunyi *Calempong Rarak Godang* di sepanjang sungai Kuantan, maka penduduk sekitaran

sungai Kuantan akan berbondong-bondong ke tepi sungai untuk menyaksikan jalur-jalur yang diiringi dengan *Calempong Rarak Godang* tersebut. Hal ini juga tak luput dari peran *Calempong Rarak* itu sendiri, sebagaimana sudah dibahas pada Bab sebelumnya. Onga Ulan juga berkata bahwa kehadiran *Calempong Rarak Godang* pada even Pacu Jalur menambah spirit dan semangat bagi anak pacuan. (Onga Ulan, wawancara 17 Mei 2021)

Selanjutnya menurut Bapak Epriadi, Grup Calempong Rarak Godang yang masih eksis adalah grup “*Gamiak Gamiak Sintuo*” yang mana grup tersebut sudah masuk ke dapur rekaman dibawah naungan Onga Ulan yang bekerja sama dengan Kuantan Record (Wawancara, Epriadi 17 April 2021).

Pada acara *Pacu Jalur*, ada tiga buah repertoar lagu yang sering dibawakan yakni *kedidi*, *ciek-ciek*, dan *tigo-tigo*. Berikut sebagian notasi dari ketiga lagu tersebut beserta penjelasannya:

Dokumentasi : Supriando

KEDIDI Transkriptor: Doni Kurnia

Notasi 1.

Repertoar Lagu Kedidi

Tempo pada lagu *Kedidi* ini adalah tempo Moderato. Tempo Moderato adalah tempo yang sedang tapi agak cepat. Struktur permainan pada repertoar *kedidi* diawali dengan permainan gendang Labuan yang disebut dengan pola *palalu*, yang mana pada permainan ini berbirama 4/4, lalu pemain memainkan *gondang paningkah* yang disebut dengan pola *kerinciang* dengan birama 4/4, pola ini fungsinya untuk mengisi dari permainan *gondang Labuan*, kemudian dilanjutkan dengan permainan *oguang* dengan memainkan pola yang disebut dengan pola *gual*, lalu setelah itu pemain *calempong* memainkan melodi-melodinya. Nada-nada yang sering muncul pada repertoar lagu *kedidi* ini adalah Nada D. Motif pada *Calempong Rarak Godang* adalah repetitive yang berarti dimainkan secara berulang-ulang.

Dokumentasi : Supriando

CIEK-CIEK Transkriptor: Doni Kurnia

Notasi 2.

Repertoar Lagu *Ciek-ciek*

Tempo pada lagu ciek-ciek ini adalah tempo Moderato. Tempo Moderato adalah tempo yang sedang tapi agak cepat. Struktur permainan pada repertoar lagu ciek ciek adalah diawali dengan permainan gongdang Labuan dengan birama 4/4 , lalu setelah itu memainkan gongdang paningkah dengan birama 4/4, kemudian dilanjutkan dengan permainan oguang dengan birama 4/4, lalu selanjutnya pemain calempong memainkan melodinya. Bagian awal dari permainan calempong tangan kanan adalah memainkan nada D sedangkan tangan kiri tidak bermain. Motif pada permainan repertoar lagu ciek-ciek ini adalah repetitive atau berulang-ulang. Lalu pada bagian kedua calempong tangan kanan bermain pada nada D dan B dengan birama 4/4. Sedangkan Calempong Tangan Kiri bermain pada nada C. dengan birama 4/4, dan itu dilakukan secara berulang-ulang pada bagian selanjutnya.

Dokumentasi : Supriando

TIGO-TIGO Transkriptor: Doni Kurniawan

The musical score is titled 'TIGO-TIGO' and is transcribed by Doni Kurniawan. It consists of two systems of staves. The first system includes staves for Gongdang Peningkah, Gongdang Labuan, Oguang, Calempong (T. Kanan), and Calempong (T. Kiri). The second system continues with the same instruments. The score is in 4/4 time and includes tempo markings of ♩=115 and dynamic markings such as *f* and *mf*.

Notasi 3.
Repertoar lagu *Tigo-tigo*

Tempo pada repertoar lagu ini adalah tempo Moderato. Tempo Moderato adalah tempo yang sedang tapi agak cepat. Struktur permainan pada repertoar lagu ciek ciek adalah diawali dengan permainan *gongdang* Labuan dengan birama 4/4 , lalu setelah itu memainkan gongdang paningkah dengan birama 4/4, kemudian dilanjutkan dengan permainan *oguang* dengan birama 4/4, lalu selanjutnya pemain *calempong* memainkan melodinya. Bagian awal pada permainan lagu ini diawali dengan Nada D dan tangan kiri tidak bermain. Bagian kedua *calempong* tangan kanan bermain di nada D dan B, sedangkan *calempong* Tangan kiri bermain di nada C. Bagian ketiga *calempong* tangan kanan bermain pada nada B dan D. Sedangkan Calempong tangan kiri bermain di nada C dan E. Motif pada permainan repertoar lagu ciek-ciek ini adalah repetitive atau berulang-ulang.

D. Peran *Calempong Rarak Godang* pada Acara-Acara Besar Di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berbicara tentang peran *Calempong Rarak Godang* tidak terlepas dari berbagai acara-acara besar di Kabupaten Kuantan Singingi seperti *Festival Pacu Jalur*, penyambutan petinggi-petinggi, hari besar di balai adat seperti pengangkatan penghulu dan upacara adat, dan pesta pernikahan.

Menurut wawancara dengan Onga Ulan, *Calempong Rarak Godang* juga disebut dengan *Rarak Jaluar*, *Gondang Barouang*, dan *Rarak Godang*, hal ini tergantung pada konteks kapan dan dimana dilaksanakannya. Pada saat *Festival Pacu Jalur* sedang berlangsung, ini disebut dengan *Rarak Jaluar*, apabila kesenian ini diadakan pada saat pesta perkawinan, ini disebut dengan *Gondang Barouang*, selanjutnya kesenian ini disebut sebagai *Rarak Godang* pada saat dipergunakan untuk menunggu jaluar, upacara adat, dan menggiring jalur ke tambatan pacu.

1. Pada Acara *Pacu Jalur*
 - a. Mengiring Jalur Ke Tambatan Pacu

Saat prosesi membawa *Jaluar* ke Sungai Kuantan, selalu ada tindak atau laku yang bersifat mistik dengan campur tangan pawang *Jaluar*. Pawang menempati posisi di mana apa yang dilakukan harus melalui perintahnya. Seperti kapan *Jaluar* mulai diturunkan, sampai pada unsur detail seperti tanggal, hari, dan pukul berapa *Jaluar*

diturunkan, serta di mana *Jaluar* akan ditambatkan. *Rarak Godang* dimainkan saat prosesi menurunkan serta menggiring *Jaluar* ke tambatan. Sikap hidup masyarakat Taluk Kuantan yang tidak lepas dari sesuatu yang bersifat mistik dengan mudah ditemui pada kesenian ini. Kepercayaan akan ilmu gaib yang mampu diwujudkan oleh orang-orang tertentu (dukun/pawang) dihubungkan langsung dengan *Rarak Godang* melalui aspek mistik. Lagu hanya dimulai ketika pawang memerintahkan para pemain *Rarak Godang* memainkan lagu. Prosesi ini terus berlanjut ketika pemain *Rarak Godang* berada dalam *Jaluar* (Supriando, 2014 : 86)



Gambar 1. Festival *Pacu Jalur*
(Sumber : Kuansing.go.id)

- b. Menunggu Jalur

Menunggu Jaluar merupakan proses menjaga *Jaluar* di tambatan, yang dilakukan pada siang dan malam hari. Proses inilah yang dinamakan *Rarak* sebagai hiburan.

Biasanya repertoar yang sering dimainkan pada prosesi ini adalah repertoar *kedidi*, *ciek-ciek* dan *tigo-tigo*.



Gambar 2. Menunggu Jalur di gelanggang Pacu Sumber : Kompasiana.com

2. Pesta Perkawinan dan Penyambutan Tamu Penting

Saat upacara pernikahan dan penyambutan tamu di Taluk Kuantan, ensambel musik dengan formasi *Celempong*, *Oguang*, dan *Gondang* oleh beberapa masyarakat disebut sebagai *Gondang Beroguang*. *Gondang Beroguang* dimainkan ketika mengiringi mempelai. Selain nilai-nilai hiburan, pertunjukan *Gondang Beroguang* pada acara pernikahan ini juga menunjukkan nilai komunikasi masyarakat. *Gondang Beroguang* menurut masyarakat Taluk Kuantan memberikan informasi tentang sebuah acara pernikahan atau penyambutan tamu penting.

Menurut Onga Ulan, acara pernikahan pada saat ini sudah tidak terlalu banyak menggunakan *Rarak Godang* ini, karena masyarakat beranggapan bahwa yang memakai

kesenian *Celempong Rarak Godang* hanya untuk pernikahan dan acara-acara untuk orang penting saja. Selain itu, posisi *Rarak Godang* di pesta pernikahan sudah banyak digantikan oleh Organ Tunggal, dan Band (Wawancara 17 Mei 2021)



Gambar 3. Rarak pada acara pesta perkawinan.

Dokumentasi: Resmi Kurnia Julia Sari
Tanggal 17 Mei 2021)

3. Pengangkatan Penghulu dan Upacara-Upacara Adat

Pengangkatan Penghulu merupakan sebuah upacara adat yang menyetengahkan persoalan tentang pergantian seorang Penghulu suku suatu kenegerian. Pengangkatan Penghulu pada prosesnya menggunakan musik *Rarak Godang* sebagai salah satu bagian penting. Seni musik *Rarak Godang* secara tidak langsung dilindungi oleh adat. Hal ini tergambar jelas ketika terjadi upacara-upacara adat seperti pengangkatan Penghulu, dimana musik *Rarak Godang* dimainkan (Supriando, 2014: 84-88).



Gambar 4. Rumah adat Kenegrian Taluk
(Sumber : Kuansing.go.id)

E. Pandangan Masyarakat

1. Pandangan Golongan Adat/*Niniak Mamak*

Menurut Agus, Kesenian *Calempong Rarak Godang* merupakan salah satu kesenian yang sering dipertunjukkan pada acara di balai adat. Selain itu, kesenian ini juga berperan dalam acara pesta perkawinan. Bisa dilihat bahwa kesenian ini masih tetap eksis dikalangan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Artinya, masyarakat yang dikatakan golongan kaum adat sangat memandang positif terhadap kehadiran *Calempong Rarak Godang*, walaupun pemainnya rata-rata sudah lanjut usia (Wawancara Agus 17 Mei 2021)

2. Pandangan Golongan Alim Ulama

Menurut Sarkawi, kesenian ini seharusnya diajarkan secara turun temurun kepada generasi penerus, namun karena kurangnya minat anak remaja saat ini untuk berapresiasi dan mempelajari kesenian ini, sehingga sampai kini kesenian ini masih dimainkan oleh kalangan tua-tua. Beliau juga menambahkan bahwa *Calempong Rarak Godang* ini sebaiknya tetap dilestarikan agar tidak hilang dan tetap ada di

kehidupan masyarakat (Sarkawi, wawancara 18 Mei 2021)

3. Pandangan golongan Cerdik Pandai

Menurut Bapak Suparmi, *Calempong Rarak Godang* ini merupakan salah satu asset kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi yang harus di lestarikan. Beliau juga berharap, kedepannya kesenian ini akan selalu eksis di setiap acara-acara besar di Kabupaten Kuantan Singingi

4. Pandangan masyarakat Umum

Menurut Onga Ulan, penyebab generasi milenial seperti sekarang banyak yang tidak bisa bermain *Calempong* dikarenakan orang-orang tua dulu selalu melarang anak-anak untuk mendekati instrument tersebut dengan alasan takut rusak. Hal ini tentu saja menjadi factor utama anak-anak zaman sekarang kebanyakan tidak bisa bermain *Calempong* tersebut dikarenakan sedari kecil sudah diberikan tekanan seperti itu. Ini menjadi hal yang cukup memprihatinkan mengingat proses regenerasi yang seharusnya dibutuhkan agar eksistensi kesenian ini tetap terjaga dengan baik (Onga Ulan, wawancara 17 Mei 2021)

KESIMPULAN

Calempong Rarak Godang adalah sebuah kesenian yang masih berkembang di lingkungan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Keberadaan *Calempong Rarak Godang* merupakan salah satu upaya pelestarian

budaya *Pacu Jalur* sebagai Festival di Kabupaten Kuantan Singingi. Selain dari itu sebagai ungkapan-ungkapan ekspresi dalam bentuk pewarisan nilai budaya dan sebagai pemersatu masyarakat dalam bentuk seni musik. Keberadaan *Calempong Rarak Godang* diterima baik oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan tetap ditampilkannya *Calempong Rarak Godang* dalam berbagai acara di daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan bentuknya, kesenian ini memiliki beberapa aspek pertunjukan yaitu: peralatan, kostum, tempat pertunjukan, persiapan pertunjukan, dan pertunjukan. Sedangkan fungsi dan peran dari kesenian ini adalah: pada saat pacu jalur, pesta perkawinan, dan acara di balai adat. Upaya pelestarian pada *Calempong Rarak Godang* tak lepas dari peran masyarakat, pemerintah, dan pelaku seni yang masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian kesenian tradisi. Contohnya saja pemerintah tidak akan bisa membuat suatu event jika tidak ada masyarakat dan pelaku seni yang ikut mendukung dan mensupport. Begitu pun sebaliknya, masyarakat tidak memiliki wewenang untuk membuat suatu event kesenian tanpa adanya legalitas dari pemerintah. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa ketiganya memiliki peran yang sangat penting bagi pelestarian kesenian di Kabupaten Kuantan Singingi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah alamin, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada bapak/ibu/sdr semuanya.

KEPUSTAKAAN

- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ediwar, dkk. 2016. *Musik Talempong Uwaik-Uwaik dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan*. Yogyakarta: Gre Publishing
- , dkk. 2017. *Musik Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Folta, Nori. 2012. "Pola Pengembangan Dasar *Calempong Onam* Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Padang Panjang. ISI Padang Panjang.
- Hamidy, U.U, 1998. *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*. Bumi Pustaka. UIR Press Pekanbaru.
- Herwandi, 2006. *Menggugat Minangkabau*. Andalas University Press. Padang.
- Ika, Jayanti Agnes. 2017. "Keberadaan Tari Jambar Pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Skripsi. Padangpanjang. ISI Padangpanjang.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (1991). Bandung: Pt Remaja Rordakarya.

- M.D Mansoer. 1970. *Sejarah Minangkabau*. Bratara. Djakarta
- Misrawati. 2020. "Proses Kreatif Aktor Kelompok *Randai Sagi* Di Teluk Kuantan". Tesis. Padang Panjang. ISI Padang Panjang.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nursyirwan. 2015. "Kesenian Rarak (*Calempong*) Sudut Pandang, Fungsi Dan Guna Di Desa Seberang Taluk Hilir". Jurnal Ekspresi Seni. Padang Panjang. ISI Padang Panjang.
- Supriando. 2014. "Konsep Musikal Rarak Godang Di Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau". Tesis. Padang Panjang. ISI Padangpanjang.
- Winda, Septia. 2021. "Pertunjukan Dikie Rabano Pada acara Pesta Perkawinan Di Nagari Ujuang Gadiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi. Padangpanjang. ISI Padangpanjang

Website/laman:

Sippa.ciptakarya.pu.go.id
GoRiau.com
Kuansing.go.id
Kompasiana.com
Kebudayaan.kemdikbud.go.id
<http://library.uir.ac.id>

Wawancara

- Epriadi, 67 Tahun, Seberang Taluk Hilir.
Rislan, 50 Tahun, Desa Beringin taluk.
Suparmi, 55 Tahun, kenegrian Kopah.
Syafrizul, 62 Tahun, Desa Sawah Teluk Kuantan.
Sevty Ariani, 28 Tahun, Desa Pangean.
Ezy Oktadienti, 26 Tahun,
Desa Seberang Taluk Hilir.
Kristina Maya Sari, 26 Tahun, Beringin Taluk.
Alsir 65 Tahun,Desa Sawah.
Agus, 52 Tahun, Desa Sawah.
Jawaludin, 58 Tahun, Desa Sawah.
Sarkawi 65 Tahun, Desa Sawah.
Ongku Mudo 50 Tahun, Desa Sawah.